

**UPAYA KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS)  
DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI WISATA AIR  
TERJUN TIRAI DI DESA DATAR LEBUAY  
KECAMATAN AIR NANINGAN  
KABUPATEN TANGGAMUS**

**SKRIPSI**

**RUKIYAH  
NPM: 1641020076**



**Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTANLAMPUNG  
1444 H / 2023 M**

**UPAYA KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS)  
DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI WISATA AIR  
TERJUN TIRAI DI DESA DATAR LEBUAY  
KECAMATAN AIR NANINGAN  
KABUPATEN TANGGAMUS**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam  
Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

**Oleh:  
RUKIYAH  
NPM. 1641020076**

**Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam**

**Pembimbing I : Dr. H. M. Mawardi J, M.Si  
Pembimbing II : Hj. Mardiyah, S.Pd., M.Pd**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTANLAMPUNG  
1444 H / 2023 M**

## ABSTRAK

Pokdarwis adalah suatu lembaga atau kelompok yang berada di tengah-tengah masyarakat yang di dalamnya terisi orang-orang yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab untuk mengembangkan pariwisata di daerahnya. Seiring berjalannya waktu kegiatan kepariwisataan mengalami peningkatan. Desa Datar Lebuay memiliki sumber daya alam yang dapat digunakan untuk menyokong kehidupan masyarakat, namun masyarakat tidak menyadari potensi wisata yang dimiliki. Hal tersebut akibat dari kurangnya pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai potensi wisata. Pengembangan pariwisata di Desa Datar Lebuay, Kecamatan Air Nanningan, Kabupaten Tanggamus dilakukan dengan pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Jaya Lestari dalam upaya mengembangkan potensi wisata. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam mengembangkan potensi wisata.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian yaitu field research dan pendekatan kualitatif serta sifat penelitian deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan subjektif peneliti, dasar pertimbangan ditentukan peneliti berdasarkan kriteria yang harus dipenuhi sebagai sampel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam mengembangkan potensi wisata air terjun tirai mengalami banyak perubahan setelah dilakukan upaya oleh Pokdarwis dari tahun 2017-2023 fasilitas yang sudah memadai seperti sudah ada musola, pondok, tempat parkir, sewa perlengkapan camp, mushola dan juga berbagai spot foto yang dibuat menarik wisatawan datang. Selain itu pengunjung yang datang setiap tahunnya bertambah.

**Kata Kunci :** Upaya, Pokdarwis, Potensi Wisata

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rukiyah  
NPM : 1641020076  
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Upaya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Air Terjun Tirai Di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nanningan Kabupaten Tanggamus” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juni 2023  
Penulis



Rukiyah  
Npm.1641020076

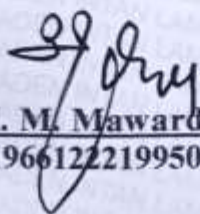
## PERSETUJUAN

**Judul Skripsi** : Upaya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)  
Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Air  
Terjun Tirai Di Desa Datar Lebuay  
Kecamatan Air Nanningan Kabupaten  
Tanggamus  
**Nama** : Rukiyah  
**NPM** : 1641020076  
**Jurusan** : Pengembangan Masyarakat Islam  
**Fakultas** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

## MENYETUJUI

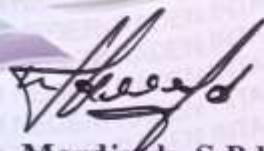
Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,



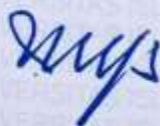
Dr. H. M. Mawardi J. M.Si  
NIP. 196612221995031002

Pembimbing II



Hj. Mardiyah, S.Pd., M.Pd  
NIP. 197112152007012020

Ketua Jurusan,



Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I  
NIP. 196508171994031005



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

### PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Upaya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Air Terjun Tirai Di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nainingan Kabupaten Tanggamus”** Disusun oleh, **Rukiyah**, NPM: **1641020076**, program studi Pengembangan Masyarakat Islam, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : Selasa, 27 Juni 2023.

#### Tim Penguji

Ketua	: Drs. Mansur Hidayat, M.Sos. I	(.....)
Sekretaris	: Evi Fitri Aglina, M.Pd	(.....)
Penguji Utama	: Dr. Faizal, M.Ag	(.....)
Penguji Pendamping I	: Dr. H. M. Mawardi J, M.Si	(.....)
Penguji Pendamping II	: Hj. Mardiyah, S.Pd., M.Pd	(.....)

#### Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



**Dr. Abdul Syukur, M.Ag**  
NIP. 196511011995031001

## MOTTO

.... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ

اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

“... Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolongnya, dan tak ada perlindungan bagi mereka selain Dia.”

(QS. Ar-Ra'd (13) : 11)



## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillahil 'Aalamiin.* Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan rahmat disetiap kenikmatan yang telah diberikan terutama nikmat akal dan fikiran sehingga dapat menyelesaikan karya kecil ini, solawat beriring salam tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita semua diberikan syafaatnya di *yaumul qiyamah*. Terimakasih untuk doa-doa dan suport dari orang-orang yang ku sayangi. Kupersembahkan karya kecil skripsi ini sebagai rasa bangga dan terimakasihku untuk motivator dan inspirator terhebat dalam hidupku kedua orang tua dan keluarga tercinta ibundaku tercinta Saminem, Ibundaku tercinta Saminem, ibundaku tercinta Saminem, dan Bapak Suharto (Alm) semoga Allah pertemukan kembali di surga-Nya (Aamiin), Kakak-kakaku Wagi Yanti, Tusilo, Herzoni dan Mariya Ulfa. Adikku Muhammad Gufron atas segala doa yang selalu terselip di setiap sujud, terimakasih atas kasih sayang, upaya dan dukungan yang diberikan padaku sehingga dapat menyelesaikan jenjang perkuliahan. Keponakanku tercinta Revan, Annisa, Arga, Fatih, Kalisa yang menjadi tempat bermain di segala penat.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Rukiyah dilahirkan di Kubu Batu, Kecamatan Kedondong Kabupaten Lampung Selatan, Lampung pada tanggal 07 Juli 1997. Penulis merupakan Anak ke tiga dari empat saudara dari pasangan Bapak Suharto (Alm) dan Ibu Saminem. Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Way Kepayang Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung dan selesai pada tahun 2009, Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kedondong Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung selesai pada tahun 2012, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pesawaran, Provinsi Lampung selesai pada tahun 2015.

Selanjutnya atas izin Allah pada tahun 2016 melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

Bandar Lampung, Juni 2023  
Yang Membuat,

Rukiyah

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Tuhan semesta alam, Allah *Azza wa Jala* atas segala rahmat-Nya dan tidak ada sedikit ikhtiar yang luput dari pengawasan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Upaya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Air Terjun Tirai Di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nainngan Kabupaten Tanggamus”. Semoga keberkahan senantiasa tercurah kepada kita semua atas rahmat-Nya yang terus mengalir. Tidak lupa Sholawat beriring salam selalu kita sanjung dan agungkan kepada sang tauladan sejati, pembawa risalah yang abadi yaitu Rasul Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita semua diberikan syafaatnya dihari kiamat.

Skripsi ini merupakan bagian dan persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan syukur Alhamdulillah telah menyelesaikan dengan ketentuan yang ada. Penulis menyadari bahwa dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan serta dukungan yang diberikan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag. selaku Dekan. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Bapak Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.I selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan Bapak Dr. H. Zamhariri, S. Ag, M. Sos.I selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. H. M. Mawardi J, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Hj. Mardiyah, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing II, yang sudah penuh ketulusan serta ikhlas, telah memberikan waktu, arahan, saran, bantuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Abdul Kodir sebagai ketua serta seluruh pengurus Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Jaya Lestari yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen, Staf, Civitas Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, yang telah memberikan ilmu dan banyak bantuan.
6. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan Perpustakaan Daerah Provinsi Lampung atas diperkenankannya penulis meminjam buku-buku literatur yang penulis butuhkan.
7. Keluarga besar Re-Sasmita dan Bani Wangsareja yang telah memberikan semangat baik doa maupun kasih sayang kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalas kebaikan yang telah diberikan.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2016 terimakasih atas suport dan doanya selama ini.
9. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatas pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Bandar Lampung, Juni 2023  
Penulis

Rukiyah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian.....	10
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu .....	12
H. Metode Penelitian.....	16
I. Sistematika Penulisan.....	25

### **BAB II KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS)**

#### **DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI WISATA**

A. Kelompok .....	29
1. Pengertian Kelompok.....	29
2. Ciri-Ciri Kelompok .....	30
3. Fungsi Kelompok .....	31
4. Tipe-Tipe Kelompok.....	33
B. Potensi Wisata .....	34
1. Pengertian Potensi Wisata .....	34

2. Daya Tarik Wisata .....	36
3. Karakteristik Sapta Pesona .....	37
C. Pemberdayaan Masyarakat .....	42
1. Pengertian Pemberdayaan .....	42
2. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan .....	44
3. Konsep pemberdayaan .....	45
4. Tahap-Tahap Pemberdayaan .....	47
5. Model pengembangan masyarakat .....	50

**BAB III GAMBARAN UMUM DESA DATAR LEBUAY  
DAN POKDARWIS AIR TERJUN TIRAI  
DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI WISATA**

A. Gambaran Umum Desa Datar Lebuay .....	55
1. Sejarah Desa Datar Lebuay .....	55
2. Kondisi Geografis Desa Datar Lebuay.....	56
3. Kondisi Demografis Desa Datar Lebuay.....	57
B. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Jaya Lestari ....	63
1. Profil Umum Pokdarwis Jaya Lestari.....	63
2. Sejarah Kelompok Sadar Wisata Jaya Lestari.....	64
3. Tujuan Pokdarwis.....	65
4. Struktur Kepengurusan.....	66
C. Upaya Mengembangkan Potensi Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Potensi Wisata	68
1. Penyuluhan Sadar Wisata.....	69
2. Pelatihan-Pelatihan.....	70
3. Pendampingan .....	71

**BAB IV UPAYA POKDARWIS DALAM  
MENGEMBANGKAN POTENSI WISATA DAN  
KEBERHASILANNYA**

A. Upaya Pokdarwis Dalam Mengembangkan Potensi Wisata.....	73
1. Tahap Penyuluhan.....	74
2. Tahap Pelatihan-Pelatihan.....	75
3. Pendampingan .....	75

B. Keberhasilan Pokdarwis Dalam Mengembangkan Potensi Wisata .....	75
---	----

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	77

**DAFTAR RUJUKAN**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

3.1	Daftar Nama-Nama Kepala Desa .....	55
3.2	Data Penduduk Berdasarkan Umur .....	57
3.3	Sarana Dan Prasarana Desa Datar Lebuay .....	56
3.4	Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	60
3.5	Data Penduduk Pada Tingkat Pendidikan.....	61



## DAFTAR BAGAN

3.1 Struktur Pengurus Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Wana Wisata Jaya Lestari.....	67
--	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

Lampiran 2 Dokumentasi

Lampiran 3 Surat Keputusan Judul Skripsi

Lampiran 4 Kartu konsultasi Skripsi

Lampiran 5 Kartu Keterangan Menghadiri Munaqosah

Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian Dari Dinas Penanaman  
Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten  
Tanggamus

Lampiran 7 Surat Keterangan Selesai Mengadakan Penelitian

Lampiran 8 Surat Keterangan Hasil Turnitin

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Sebelum penulis jelaskan secara keseluruhan isi skripsi ini terlebih dahulu akan dijelaskan apa yang dimaksud dari judul skripsi ini. Agar tidak menghilangkan salah pengertian dalam memahami maksud judul skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, selain itu langkah ini digunakan suatu proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas judul skripsi ini adalah **“Upaya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Air Terjun Tirai Di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nanning Kabupaten Tanggamus”**. Untuk itu perlu diuraikan dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut.

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai satu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, dan ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini, upaya dapat dipahami sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran.

Pokdarwis sendiri (berdasarkan buku pedoman Kelompok Sadar Wisata) Kelompok Sadar Wisata atau disingkat Pokdarwis adalah kelembagaan di tingkat

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Budaya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1250.

masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya Sapta Pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.<sup>2</sup> Pokdarwis merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi penting dalam pengembangan kepariwisataan di daerahnya. Keberadaan Pokdarwis tersebut perlu terus didukung dan dibina sehingga dapat berperan lebih efektif dalam turut menggerakkan partisipasi masyarakat untuk mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan kepariwisataan di sekitar destinasi pariwisata.

Dalam penelitian ini upaya Kelompok Sadar wisata (Pokdarwis) yang dimaksud adalah usaha dari suatu lembaga atau kelompok yang terdiri dari warga desa yang anggotanya yang memiliki peran dan tanggungjawab serta berperan sebagai penggerak untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi berkembangnya kepariwisataan di wilayah desa mereka serta mewujudkan sapta pesona. Kepariwisataan ini akan meningkatkan pembangunan daerah dan memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi warga desa.

Mengembangkan dalam kamus besar bahasa indonesia artinya “memajukan maju (baik, sempurna)

---

<sup>2</sup> Sapta Pesona et al., “K a t a Pengantar,” n.d., 16.

sedangkan pengembangan artinya proses, cara, perbuatan dari mengembangkan”.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini mengembangkan yang dimaksud sebagai proses perubahan yang dilakukan oleh kelompok atau individu sebagai upaya untuk memperbaiki kehidupan dan meningkatkan kapasitas masyarakat agar memiliki kekuasaan, mempunyai pengetahuan dan kemampuan, untuk meningkatkan potensi atau Sumber Daya Alam (SDA) yang dimiliki serta kemampuan berpartisipasi masyarakat sehingga masyarakat dapat berdaya, mandiri dan mensejahterakan kehidupan secara berkelanjutan, baik dari segi ekonomi maupun sosial.

Potensi wisata atau potensi pariwisata adalah potensi dari berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, dan pemerintah daerah. Kepariwisataan berarti keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin, yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara, serta interaksi antar wisatawan dan masyarakat setempat sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.<sup>4</sup>

Menurut Chafid Fandeli Potensi wisata adalah sumber daya alam yang beraneka ragam, dari aspek fisik dan hayati, serta kekayaan budaya manusia yang dapat dikembangkan untuk pariwisata. Sumberdaya alam yang dapat diartikan sebagai unsur-unsur lingkungan alam atau

---

<sup>3</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 258.

<sup>4</sup> Sedarmayati, *Membangun Dan Mengembangkan Kebudayaan & Industry Kepariwisataan (Bunga Rantai Tulisan Pariwisata)* (Bandung: PT. Reflika Aditama, 2014), 55.

yang telah diubah oleh manusia yang dapat memenuhi keinginan wisatawan.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Nyoman S. Pendit dalam buku *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, mendefinisikan potensi pariwisata merupakan segala hal dan keadaan yang diatur dan disediakan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai kemampuan, faktor dan unsur yang diperlukan dalam usaha dan pengembangan pariwisata baik berupa suasana, kejadian, benda maupun jasa.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini potensi wisata yang dimaksud suatu yang dimiliki oleh tempat wisata yang merupakan daya tarik bagi pariwisata untuk berwisata dan digunakan untuk mengembangkan industri wisata di daerah tersebut.

Potensi wisata air terjun tirai dalam penelitian ini lebih mengarah pada daya tarik dari sebuah objek wisata berupa fasilitas dan layanan yang dapat dikembangkan oleh masyarakat. Pengembangan kepariwisataan berkaitan erat dengan pelestarian budaya, dengan memanfaatkan seluruh potensi keindahan dan kekayaan alam. Dalam memanfaatkan potensi disini bukan untuk merubah secara total, namun untuk mengelola, mengembangkan, memanfaatkan dan melestarikan setiap potensi yang ada, dimana potensi tersebut dirangkai menjadi satu daya tarik wisata.

Salah satu potensi wisata di desa Datar Lebuy yaitu air terjun tirai. Air terjun tirai ini memiliki daya tarik tersendiri. Masyarakat sekitar menyebutnya air terjun tirai

---

<sup>5</sup> Chafid Fandeli, *Perencanaan Kepariwisata Alam* (Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada, 2001), 48.

<sup>6</sup> Nyoman S. Pendit, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana* (Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 2006), 108.

karena bentuknya yang tercurah air yang menyebar sehingga mirip tirai. Curup tirai cukup menggoda, dari debit air yang cukup deras, air yang tercurah menyebar menyerupai tirai dan dikelilingi dengan hijaunya pepohonan. Jika kita berbicara tentang keindahan wisata air tidak akan ada habisnya.

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas yang dimaksud dengan “Upaya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Air Terjun Tirai Di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus” yang di maksud penulis adalah usaha suatu komunitas ataupun kelompok yang bergerak dibidang wisata yang berada ditengah-tengah masyarakat yang didalamnya terisi orang-orang yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab untuk mengelola dan mengembangkan potensi desa dengan tujuan wisata, baik potensi Sumber Daya Alam (SDA) ataupun Sumber Daya Manusia (SDM).

## **B. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan Negara yang kaya dan subur. Kekayaan alam dan laut melimpah ruah dari Sabang sampai Merauke. Dengan kekayaan yang dimiliki tersebut mampu mencukupi kebutuhan seluruh warga masyarakat. Pengaplikasian dari kekayaan ini salah satunya adalah pembangunan yang bertujuan untuk membangun kemandirian diberbagai wilayah atau desa dengan memiliki potensi yang berbeda-beda, dimana potensi tersebut dimanfaatkan masyarakat desa untuk meningkatkan taraf perekonomian keluarga.<sup>7</sup> Setiap

---

<sup>7</sup> Dita Angga Rusiana, “BUMDes Motor Penggerak Desa,” n.d.



wilayah memiliki potensi yang berbeda-beda, dimana potensi tersebut dimanfaatkan masyarakat dalam meningkatkan pembangunan bagi kesejahteraan masyarakat sekitar dengan daya tarik wisata.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau hanya sekedar mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.<sup>8</sup>

Pariwisata di Provinsi Lampung salah satu sektor dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Provinsi Lampung merupakan wilayah bagian Sumatra yang memiliki kekayaan akan wisata alamnya yang melimpah. Namun tak hanya hamparan pantai indah dan pulau-pulau kecilnya yang kini menjadi tujuan wisata para traveller dari berbagai daerah maupun mancanegara. Ternyata gerbang Sumatra ini juga menyimpan banyak potensi wisata berupa keindahan alam yang masih tersembunyi yakni berupa air terjun yang tersebar di banyak kabupaten di Provinsi Lampung.<sup>9</sup> Salah satu potensi wisata di Provinsi Lampung terdapat di Kabupaten Tanggamus, didukung oleh sumber daya alam dan adat budaya yang beraneka ragam. Kabupaten ini terkenal dengan pegunungannya dan keindahan alamnya, karena dilintasi rangkaian pegunungan bukit barisan yang masuk

---

<sup>8</sup> “Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan,” 2013.

<sup>9</sup> “<https://Lampung.Com/Daftar-Wisata-Air-Terjun-Andalan-Di-Desa-Datar-Lebuay-Tanggamus/>,” n.d.

dalam kawasan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS).

Kecamatan Air Nanning yang berada di Kabupaten Tanggamus menyimpan banyak destinasi air terjun yang memikat hati. Salah satunya desa Datar lebuay, didaerah ini sebagian besar merupakan penghasilan rata-rata sebagai perkebunan kopi, lada dan perbatasan langsung dengan hutan lindung. Kondisi alam yang masih kaya dengan flora dan fauna serta akses yang mudah dijangkau. Desa Datar Lebuay memiliki kekayaan rempah yang melimpah dan potensi wisata yang mendukung. Hal tersebut dibuktikan dengan keadaan wilayah yang berada di dataran dan potensi alam yang dapat di dimanfaatkan dan adanya kelompok-kelompok sadar wisata (Pokdarwis).

Salah satu wisata andalan di Kecamatan Air Nanning di Desa Datar Lebuay ialah Air Terjun Tirai. Air Terjun Tirai salah satu objek wisata yang bisa di jadikan referensi ketika libur tiba. Air Terjun Tirai ini memiliki daya tarik yang berbeda. Air terjun tirai atau sering di sebut curup tirai oleh masyarakat sekitar karena bentuknya yang tercurah air yang menyebar sehingga mirip tirai, oleh karena itu disebut air terjun tirai, terlepas dari itu semua keindahan yang di tawarkan curup tirai ini cukup menggoda dengan background panorama keindahan alam. Dengan debit air yang cukup deras dan air yang tercurah menyebar menyerupai tirai, tentu menghadirkan romantisme tersendiri bagi petualang yang suka mengeksplor daerah yang baru. Pemanfaatan potensi yang disiapkan menjadi suatu produk wisata mampu melestarikan kearifan lokal masyarakat dan lingkungan. Salah satu cara yang dapat mengintegrasikan seluruh

potensi yang ada yaitu dengan menjadikan desa Datar Lebuay sebagai desa wisata yang setiap dari perkembangannya tidak merusak nilai-nilai yang dipercaya oleh masyarakat dan kualitas dari lingkungan tidak mengalami kerusakan ataupun penurunan, serta dapat memaksimalkan beberapa manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Tindakan lain yang berdampak besar bagi percepatan pembangunan wisata air terjun tirai di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nanningan ini diperlukan partisipasi masyarakat lokal yang diwujudkan dengan terbentuknya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Jaya Lestari. Maksud dari pembentukan Pokdarwis adalah mengembangkan kelompok masyarakat yang dapat berperan sebagai motivator, penggerak serta komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat di sekitar destinasi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik bagi berkembangnya kepariwisataan, serta memiliki kesadaran akan peluang dan nilai manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Pokdarwis anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya Sapa Pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Pesona et al., "K a t a Pengantar," 16.

Peran masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan memerlukan berbagai upaya pemberdayaan (empowerment), agar masyarakat dapat berperan lebih aktif dan optimal serta sekaligus menerima manfaat positif dari kegiatan pembangunan yang dilaksanakan untuk peningkatan kesejahteraannya. Posisi penting masyarakat dalam kegiatan pembangunan, yaitu masyarakat sebagai subjek atau pelaku pembangunan dan masyarakat sebagai penerima manfaat pembangunan.

Seiring dengan berjalannya waktu, kegiatan pariwisata telah mengalami perkembangan dengan meningkatkan peradaban manusia itu sendiri. Kecenderungan untuk melakukan perjalanan wisata semakin lama semakin meningkat. Untuk memelihara keberlangsungan dan mengembangkan pariwisata secara berkesinambungan di destinasi, maka yang diperlukan sumberdaya manusia yang handal yang memiliki karakter sadar wisata dan yang mampu mengintegrasiasi sapa pesona dalam dirinya.

Sapa pesona merupakan kondisi yang harus di wujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan ke suatu daerah atau wilayah di negara kita. Kita harus menciptakan suasana indah mempesona dimana saja dan kapan saja. Khususnya ditempat-tempat yang banyak dikunjungi wisatawan dan pada waktu melayani wisatawan. Dengan kondisi dan suasana yang menarik dan nyaman, wisatawan akan betah tinggal lebih lama, merasa puas atas kunjungannya dan memberikan kenangan yang indah dalam hidupnya.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Estikowati, Stella Alvianna, Widji Astuti, Syarif Hidayatullah, Rulli Krisnanda, *Pengantar Ilmu Pariwisata (Sejarah, Jenis, Macam, Dampak, dan Istilah dalam Pariwisata)* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 86.

Terbentuknya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Jaya Lestari atas dasar inisiatif Bapak Abdul Kodir, sebagai inisiator pembentukan kelompok yang mana desa Datar Lebuay memiliki Sumber Daya Alam (SDA) yang dapat digunakan untuk menyokong kehidupan masyarakat, namun masyarakat desa Datar Lebuay tidak menyadari potensi yang dimiliki. Demikian halnya, sumber daya alam merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan dari alam untuk memenuhi kebutuhan manusia. Membuat Abdul Kodir berfikir untuk memanfaatkan sumber daya lokal, dengan mengubah pola pikir masyarakat untuk peduli terhadap potensi lokal yang dimiliki desa Datar Lebuay, sehingga berdampak pada masyarakat yang tidak berpartisipasi atau terlibat didalam kegiatan, hal tersebut akibat dari kurangnya pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai potensi lokal.

Bapak Abdul Kodir inisiator sekaligus menjadi ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Jaya Lestari, beliau yang pernah bekerja di kantor kehutanan, KPH (Kesatuan Pengelolaan Hutan). Menjadi bagian tersebut lantas dimanfaatkan oleh Abdul Kodir untuk membagi pengetahuan, wawasan dan pengalaman memanfaatkan potensi lokal, beliau juga menjalin hubungan dengan lembaga-lembaga dan pemerintah yang sukses dalam mengelola potensi lokal untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pemberdayaan pada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Jaya Lestari dalam memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia di desa Datar Lebuay. Guna meningkatkan potensi lokal, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam melakukan pengelolaan potensi wisata dengan memberikan penyuluhan, pelatihan, pendampingan

dan kegiatan-kegiatan lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut seperti dalam hal penataan area air terjun agar lebih rapih, bersih dan layak untuk menjadi destinasi wisata dan mengajak masyarakat untuk mejadi tuan rumah yang baik melalui perwujudan tujuh unsur sapta pesona seperti keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan-tamahan, dan kenangan.

Penulis memilih Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Jaya Lestari sebagai tempat penelitian karena penulis tertarik dengan keunggulan yang tidak dimiliki oleh kelompok-kelompok lain yang ada di desa Datar Lebuay terutama dalam kegiatan kepariwisataan, kurangnya komunikasi antar anggota, minimnya kegiata-kegiatan kepariwisataan yang dijalankan untuk mereka lebih cenderung bersikap individualis dalam mengembangkan potensi wisata. Selain itu hal yang menarik bagi penulis adalah usaha serta kegigihan Abdul Kodir seorang inisiator perubahan bagi masyarakat dan terciptanya suatu insan yang mandiri dan berpengetahuan yang luas dalam mengembangkan potensi dirinya, lalu menghasilkan suatu hal yang baik dari pengetahuannya, dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami masyarakat dan meningkatkan potensi alam yang dapat dimanfaatkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi lokal yang dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi wisata melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Jaya Lestari, dan mengkajinya lebih lanjut terhadap tema tersebut serta dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Upaya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Potensi

Wisata Air Terjun Tirai Di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nainingan Kabupaten Tanggamus.

### **C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan penulis diatas agar tidak terjadi perluasan dalam pembahasan, maka penulis membatasi ruang lingkup dalam penelitian ini yang difokuskan pada Upaya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Air Terjun Di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nainingan Kabupaten Tanggamus.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah penulis ungkapkan dilatar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Upaya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Mengembangkan Potensi Wisata Air Terjun Tirai Di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nainingan Kabupaten Tanggamus?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Upaya yang dilakukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Mengembangkan Potensi Wisata Air Terjun Tirai Di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nainingan Kabupaten Tanggamus.



## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini, peneliti berharap agar hasil yang didapat bermanfaat bagi berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung.

### **1. Manfaat Teoritis**

Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dan diharapkan dapat melengkapi bahan penelitian berikutnya dalam rangka menambah khazanah akademik.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah dan masyarakat atau pihak yang berkepentingan terhadap pengembangan potensi wisata tersebut.

#### **a. Bagi Pemerintah**

Dengan penelitian ini diharapkan pemerintah setempat dapat memberikan penyadaran melalui sumber daya alam yang diolah sebagai sumber penghasilan dan mampu menemukan inovasi baru yang menjadikan masyarakat berdaya dan berkembang.

#### **b. Bagi Masyarakat**

Dapat menumbuhkan kesadaran dan meningkatkan peran aktif serta berpartisipasi secara sukarela terhadap suatu program pembangunan dan masyarakat mampu mengidentifikasi masalah yang menjadi prioritas, sehingga program pembangunan tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan masyarakat.

c. Bagi Lembaga

Dapat menjadi contoh bagi kelompok atau organisasi lain dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan potensi wisata.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menemukan skripsi yang memiliki kemiripan judul yang penulis teliti, oleh karena itu penulis melakukan kajian ulang terhadap peneliti terdahulu, yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk melihat relevansi dalam sumber-sumber data yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini serta untuk menghindari duplikasi terhadap penelitian ini. Adapun judul skripsi tersebut antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan Herca Yurike Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul "*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata Di Wisata Labuhan Jukung Kabupaten Pesisir Barat.*" Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. Penelitian ini membahas tentang upaya dinas pariwisata dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan mengadakan pelatihan kuliner yaitu tentang cara penyajian makanan, kemasan, menyajikan makanan khas daerah yang awet, instan dan mengembangkan makanan asing dengan makanan lokal. Walaupun belum maksimal tetapi sudah ada perubahan yaitu sudah ada pedagang yang menyajikan makanan lokal dengan makanan asing. Dan Kebijakan yang ditempuh oleh pemerintah

khususnya dinas pariwisata kabupaten pesisir barat melakukan penataan objek wisata Pantai Labuhan Jukung, dimana pemerintah melakukan penataan kepada para pedagang yang biasa berjualan di sekitaran objek wisata pantai Labuhan Jukung. Pemerintah bersama masyarakat juga melakukan peningkatan sarana prasarana di kawasan wisata labuhan jukung seperti infastruktur jalan, penerangan, pengadaan toilet portable dan pelayanan wisata seperti penyediaan jasa sewa perahu, sewa ban, jasa parkir supaya wisatawan yang berkunjung lebih nyaman dan kualitas pantai yang semakin ramai dikunjungi oleh wisatawan. Memfasilitasi usaha masyarakat dengan sarana dan prasarana. walaupun belum mencapai hasil yang maksimal tetapi sudah ada peningkatan yaitu perubahan perilaku masyarakat seperti mau mengembangkan sektor pariwisata dan perdagangan sehingga semakin meningkat kesejahteraan hidupnya serta pendapatan bagi masyarakat semakin meningkat dan selalu menjaga kebersihan terutama sampah disekitar objek wisata Labuhan Jukung agar tidak menodai kebersihan dan keindahan pantai dan pengujung merasa aman dan nyaman.<sup>12</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Herdi Yulianda Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul "*Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Potensi Pariwisata Di Desa*

---

<sup>12</sup> Herca Yurike "*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata Di Wisata Labuhan Jukung Kabupaten Pesisir Barat*", (Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2019)

*Kampung Baru Kecamatan Kota Agung Timur Kabupaten Tanggamus.*” Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini membahas tentang potensi wisata yang ada di Desa Kampung Baru yakni Air Terjun Way Lalaan. Dalam upaya pengembangannya adalah: (a) sumber daya manusia yang berkompeten dalam bidangnya (b) sumber daya ekonomi yang banyak, seperti hasil pertanian, perkebunan dan transportasi. (c) sumber daya sosial budaya, seperti sikap keterbukaan tolong menolong, dan kesenian. (d) sumber daya lingkungan, seperti lingkungan yang bersih. Pemberdayaan masyarakat melalui potensi pariwisata Air Terjun Way Lalaan didesa Kampung Baru Kecamatan Kota Agung Timur Kabupaten Tanggamus sesuai dengan potensi sumber daya yang tersedia, seperti sumber daya manusia, ekonomi, sosial budaya dan lingkungan. Namun demikian, proses pemberdayaan yang baru berjalan dalam bidang pemberdayaan sumber daya manusia dan lingkungan, sedangkan dalam bidang ekonomi dan sosial budaya masih terasa kurang. Pengelolaan dalam bidang ekonomi hanya sebatas menyediakan makanan ringan dan potensi alam sebagai sumber kerajinan belum tersentuh. Sedangkan, pengembangan potensi budaya, baru dalam tahap pelatihan seni tari.<sup>13</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Iwan Romadhon Program Ilmu Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas

---

<sup>13</sup> Herdi Yulianda “*Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Potensi Pariwisata Di Desa Kampung Baru Kecamatan Kota Agung Timur Kabupaten Tanggamus*”, (Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2017)

Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kayakarta dengan judul “*Pengembangan Masyarakat Pelaku Wisata Oleh Pokdarwis Gerbang Madu Di Taman Wisata Gerbang Banyu Langit Bintaran Kulon Srimulyo.*” Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini membahas tentang pengembangan masyarakat melalui sektor wisata merupakan model pemberdayaan yang dilakukan Podarwis Gerbang Madu dalam membangun industri pariwisata di Kelurahan Srimulyo. Pengembangan tersebut dilakukan dengan melibatkan masyarakat lokal untuk mengembangkan potensi dan pengelola wisata. Keterlibatan masyarakat dalam proses pengembangan wisata merupakan faktor penting yang menjadi kunci dalam keberhasilan serta berkelanjutan program.<sup>14</sup>

Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan diatas, semuanya membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui potensi desa, walaupun terdapat kesamaan dengan skripsi pertama namun skripsi yang penulis teliti ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, penulis mengambil judul skripsi “Upaya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Mengembangkan Potensi Wisata Air Terjun Tirai di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nanningan Kabupaten Tanggamus”. Skripsi ini membahas tentang potensi yang ada didesa Datar Lebuay yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Jaya Lestari dalam

---

<sup>14</sup> Iwan Romadhon “*Pengembangan Masyarakat Pelaku Wisata Oleh Pokdarwis Gerbang Madu Di Taman Wisata Gerbang Banyu Langit Bintaran Kulon Srimulyo.*” (Program Ilmu Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023)

mengembangkan potensi wisata air terjun tirai. Upaya ini dilakukan agar masyarakat mampu dalam mengelola sumber daya alam untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan juga pendapatan masyarakat. Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dengan mengumpulkan data lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah ketua dan sekretaris, 3 orang anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), dan 2 pengunjung wisata air terjun dengan pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan kumpulan prosedur, skema, dan algoritma yang digunakan sebagai alat ukur atau instrumen dalam pelaksanaan penelitian. Semua metode yang digunakan peneliti selama penelitian disebut sebagai metode penelitian. Metode penelitian bertugas untuk memberikan penjelasan berdasarkan fakta yang terkumpul, pengukuran, serta pengamatan dan tidak sekedar atau asal memberi alasan.<sup>15</sup> Secara umum metode penelitian berarti cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang diinginkan berdasarkan pada kondisi lapangan dan realitas pada kegiatan Upaya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam

---

<sup>15</sup> Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2017), 5.

<sup>16</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 3.

Mengembangkan Potensi Wisata Air Terjun Tirai di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nanning Kabupaten Tanggamus. Untuk menjawab soal yang sebelumnya dirumuskan dalam skripsi ini dibutuhkan suatu metode penelitian untuk memenuhi kebutuhan tersebut peneliti menggunakan beberapa metode. Adapun metode penelitian yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

Dilihat dari jenisnya maka penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data lapangan untuk mengumpulkan informasi deskriptif dari orang dan pelaku dalam kata-kata tertulis atau lisan, selain itu untuk verifikasi teori yang muncul dilapangan dan terus menerus disempurnakan selama proses penelitian berlangsung.<sup>17</sup> Pendekatan ini digunakan karena data yang dibutuhkan penulis dalam menyusun skripsi ini hanya berupa keterangan, penjelasan dan informasi-informasi lisan. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Upaya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Mengembangkan Potensi Wisata Air Terjun Tirai Di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nanning Kabupaten Tanggamus.

Selain itu untuk menjelaskan keadaan objek berdasarkan data-data yang telah ada maka penulis menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif yang artinya penelitian ini dilakukan sebagai kegiatan

---

<sup>17</sup> Bambang Setiyadi, *Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 219.

pengumpulan data dengan menggambarkan objek tertentu diiringi dengan alasan, pandangan atau analisa dari penulis itu sendiri.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui tentang kegiatan masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) air terjun tirai di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nanningan Kabupaten Tanggamus dengan cara mencari data yang asli melalui pengamatan dan wawancara. Lalu mendeskripsikan data yang sudah di dapat dan ditulis dalam laporan.

## **2. Sumber Data Penelitian**

Sumber data adalah subjek dari mana data yang dapat diperoleh.<sup>19</sup> Adapun sumber data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dan informasi pada penelitian ini, yaitu:

### **a. Sumber Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari wawancara dan sumber yang dianggap berpotensi memberikan informasi yang sebenarnya di lapangan. Jumlah responden dalam penelitian ini ditentukan dengan pertimbangan tertentu dan peneliti langsung mendatangi lokasi penelitian, dengan mengumpulkan informasi dari partisipan, yaitu terdiri dari ketua dan sekretaris kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Jaya Lestari, Anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Jaya Lestari sebanyak 3 orang, dan pengunjung 2

---

<sup>18</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), 60.

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung: Tarito, 1995), 98.



orang. Sebagai bentuk untuk memperoleh data berupa informasi mengenai kegiatan pemberdayaan yang dilakukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam mengembangkan potensi wisata.

#### **b. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder adalah informasi pendukung dari data primer yang diperoleh secara tidak langsung dan diolah oleh pihak lain seperti dokumen berupa catatan, gambar atau foto-foto dan hasil observasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **3. Partisipan Penelitian dan Tempat Penelitian**

Adapun tempat penelitian ini dilakukan di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nanningan Kabupaten Tanggamus, Lembaga Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Jaya Lestari. Partisipan adalah orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan.<sup>20</sup> Sedangkan menurut pandangan dari Sumarto partisipasi adalah pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan, baik berupa tenaga, pikiran maupun materi dan tanggungjawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama.<sup>21</sup> Dalam menentukan partisipan dalam penelitian ini penulis juga menggunakan teknik teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan

---

<sup>20</sup> Muh. Natsir, *Metode Penelitian* (Bogor Selatan: Grealia Indonesia, 2005), 54.

<sup>21</sup> “[Http://Repository.Upi.Edu/17046/5/S\\_KTP\\_1001835\\_Chapter3.Pdf](http://Repository.Upi.Edu/17046/5/S_KTP_1001835_Chapter3.Pdf), Diunduh Pada 23 Maret 2022.,” n.d.

sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>22</sup> Teknik ini merupakan teknik penentuan sampel digunakan berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti, dimana persyaratan dijadikan sebagai kriteria yang harus dipenuhi sebagai sampel, dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang terseleksi khusus sebelumnya, misalnya dianggap paling tahu tentang kondisi dan potensi wisata sehingga akan memudahkan peneliti. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis menetapkan kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Jaya Lestari, sekaligus inisiator terbentuknya Kempok Sadar Wisata (Pokdarwis) Jaya Lestari.
- b. Sekretaris Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Jaya Lestari dan memahami proses.
- c. Tiga anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Jaya Lestari.
- d. Dua pengunjung wisata air terjun tirai.

Berdasarkan kriteria diatas maka penulis melakukan beberapa langkah dalam pengambilan suatu data melalui partisipasi pada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Jaya Lestari, partisipasi dalam penelitian ini dapat memberikan informasi, penulis mendapatkan sampel dari pengurus Pokdarwis yang berjumlah 34 orang. Ketua dan sekretaris Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dengan anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Jaya Lestari yang berjumlah 3 orang, dan 2 pengunjung wisata air terjun

---

<sup>22</sup> Sugiono, *Pengantar Metode Penelitian* (Bandung: Alfa Beta Bandung, 2015), 298.

tirai. Jadi, jumlah partisipan yang diambil untuk pengambilan data berjumlah 7 orang, yang mana ke 7 partisipan ini dapat membantu penulis dalam meneliti masalah dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan penulis.

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk kepentingan penelitian, untuk memperoleh data dan informasi yang sesuai dan relevan, penulis menggunakan data beberapa metode penelitian sebagai berikut:

##### **a. Metode Wawancara (Interview)**

Metode wawancara adalah cara memperoleh data dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara pewawancara dengan seorang atau beberapa yang diwawancarai. Metode wawancara mencakup bagaimana cara yang diperlukan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dengan secara informan, dengan bercakap-cakap sambil berhadapan dengan informan tersebut. Metode interview atau wawancara ini digunakan sebagai metode utama dalam penelitian, karena dipandang perlu dan memegang peranan penting untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, sehingga data-data yang akurat dapat diperoleh, kemudian data-data yang sudah diperoleh dapat digali secara teliti.

Peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara bebas menanyakan apa saja dengan menggunakan acuan pertanyaan lengkap dan terperinci. Dalam hal ini peneliti mewawancarai secara langsung kepada ketua dan sekretaris Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis), 3 orang anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Jaya Lestari, dan 2 pengunjung wisata air terjun tirai jadi pengambilan data berjumlah 7 orang dengan tujuan mendapat data yang akurat. Informasi yang diperoleh dengan metode wawancara adalah bagaimana upaya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam mengembangkan potensi wisata air terjun tirai dapat efektif dalam melaksanakan pemberdayaan.

b. **Metode Observasi**

Pengertian observasi adalah studi yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.<sup>23</sup> Peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian yaitu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Jaya Lestari dengan menggunakan metode non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan yang dilakukan selama observasi. Dengan metode observasi, peneliti bisa mendapatkan informasi mengenai karakteristik masyarakat, kondisi sosial

---

<sup>23</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), 157.

ekonomi masyarakat dan proses upaya yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Jaya Lestari dalam mengembangkan potensi wisata.

c. **Metode Dokumentasi**

Metode Dokumentasi merupakan metode dengan teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.<sup>24</sup> Data yang didapat bersumber dari dokumentasi tertulis yang resmi sesuai dengan keperluan penelitian agar data yang didapatkan valid, konkrit dan obyektif. Metode dokumentasi digunakan sebagai bantu menggali data-data yang tertulis, tidak seluruh isi dokumentasi dimasukan secara tertulis melainkan diambil yang pokok-pokok isinya yang dapat diperlukan, sedangkan yang lain dijadikan sebagai pendukung analisis. Adapun dokumen tersebut berupa kegiatan dan struktur pengurus. Dengan dokumentasi menjadi bukti kebenaran penulis melakukan penelitian ini.

**5. Analisis Data**

Analisis data adalah suatu proses pengaturan urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang

---

<sup>24</sup> Abdurahman fatoni, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 112.

disarankan oleh data.<sup>25</sup> Maka selama dalam proses penelitian dilapangan, penulis menganalisis data-data yang secara terus-menerus dan interaktif sampai menemukan data yang valid. Setelah keseluruhan data terkumpul maka langkah selanjutnya peneliti menganalisa data tersebut sehingga diambil suatu kesimpulan. Analisis dalam bentuk ini lebih pada upaya peneliti untuk menguraikan data secara sistematis, terpola sehingga menghasilkan satu pemahaman yang baik dan utuh.<sup>26</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mengikuti langkah-langkah Miles dan Huberman mengatakan bahwa aktifitas dan analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, aktifitas dalam analisis data. Dalam metode ini kegiatan analisis dibagi menjadi 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

**a. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum kembali catatan-catatan dengan memilih hal-hal yang pokok dan difokuskan kepada hal-hal penting yang berhubungan dengan Upaya Kelompok Sadar Wisata Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Air Terjun Tirai Di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nanningan Kabupaten Tanggamus. Rangkuman catatan lapangan tersebut disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam

---

<sup>25</sup> Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 65.

<sup>26</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 104.

tentang hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

**b. Penyajian Data (*Data Display*)**

Setelah reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah display data atau penyajian data. Dalam tahap ini peneliti membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis sehingga tema sentral dalam penelitian ini yaitu Upaya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Air Terjun Tirai Di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nanningan Kabupaten Tanggamus sehingga akan tergambar dan mudah dipahami.

**c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)**

Langkah terakhir dalam analisis Upaya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Air Terjun Tirai Kecamatan Air Nanningan Kabupaten Tanggamus adalah penarikan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan sewaktu-waktu dapat berubah jika tidak menumbuhkan bukti-bukti yang valid.

## **6. Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan suatu metode pengecekan data dari berbagai sumber dengan melakukan berbagai cara, dan waktu.<sup>27</sup> Menguji keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat

---

<sup>27</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 256.

serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian. Maka peneliti menggunakan Triangulasi data, yaitu proses penguatan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang menjadi bukti temuan.<sup>28</sup> Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi dalam kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.<sup>29</sup> Teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang sudah ada. Penelitian melakukan pengumpulan data dengan Triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji Kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari sumber yang sama. Tujuannya bukan untuk mencapai kebenaran tentang berapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan.<sup>30</sup>

## I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu kerangka yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok pembahasan didalam suatu penelitian. Sistematika penulisan terdiri dari tiga 3 bagian, bagian awal, bagian isi dan bagian akhir, yakni sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2010), 82.

<sup>29</sup> Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, 332.

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 330.



1. Bagian awal : Sampul/cover skripsi, halaman sampul, abstrak, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel, daftar bagan, dan daftar lampiran
2. Bagian isi : BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V
3. Bagian Akhir : Daftar Rujukan dan Lampiran

## **BAB I PENDAHULUAN**

BAB I, Dalam bab pertama berisi terkait dengan pendahuluan yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

BAB II, Dalam bab ini berisi tentang penjelasan landasan teori-teori atau kajian yang berkaitan dengan konsep kelompok yang terdiri dari pengertian kelompok, ciri-ciri kelompok, fungsi kelompok, dan tipe-tipe kelompok. Dan pemberdayaan masyarakat terdiri dari pengertian pemberdayaan, prinsip-prinsip pemberdayaan, konsep pemberdayaan, tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat, model pengembangan masyarakat.

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

BAB III, Dalam bab ini berisi uraian dari gambaran umum objek penelitian yaitu pertama gambaran umum Desa Datar Lebuay terdiri dari Sejarah Desa Datar Lebuay, Kondisi Geografis Desa Datar Lebuay, Kondisi Demografis Desa Datar Lebuay. Kedua yaitu Profil Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) terdiri dari sejarah kelompok sadar wisata jaya lestari, tujuan pokdarwis, struktur kepengurusan pokdarwis jaya lestari. Ketiga yaitu upaya kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam mengembangkan potensi wisata, masyarakat yang tergabung diberikan pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan.

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

BAB IV, Dalam bab ini berisi hasil analisis penelitian lapangan dan temuan yang berkaitan dengan penelitian akan dibahas pada bab ini yaitu upaya pokdarwis dalam mengembangkan potensi wisata, terdiri dari pelatihan, penyuluhan, pendampingan dan keberhasilan pokdarwis dalam mengembangkan potensi wisata.

### **BAB V PENUTUP**

BAB V, Dalam bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran penelitian.



## BAB II

### KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI WISATA

#### A. Kelompok

##### 1. Pengertian Kelompok

Kelompok adalah sekumpulan orang yang memiliki tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lain dan melihat mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecah masalah, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan. Dalam komunikasi kelompok, juga melibatkan komunikasi antarpribadi. Karena itu kebanyakan teori komunikasi antar pribadi berlaku juga bagi kelompok komunikasi.<sup>1</sup>

Kelompok menurut N. Nazsir ialah kumpulan dari dua orang atau lebih banyak yang melakukan suatu interaksi baik secara fisik maupun psikologi secara terus menerus dalam kurun waktu tertentu.<sup>2</sup> Menurut W. Zulkarnain kelompok juga diartikan sekumpulan individu yang memiliki tujuan yang sama dan bertemu secara langsung maupun tidak langsung dan melakukan proses interaksi satu dengan yang lain sehingga terbentuk menjadi suatu kelompok tertentu.<sup>3</sup> Berdasarkan definisi yang sudah dijelaskan diatas

---

<sup>1</sup> [https://www.academia.edu/4626796/Definisi\\_Kelompok](https://www.academia.edu/4626796/Definisi_Kelompok)

<sup>2</sup> Nasrullah Nazsir, *Sosiologi: Kajian Lengkap Konsep dan Teori Sosiologi Sebagai Ilmu Sosial* (Bandung: Widya Padjadjaran, 2008), 1.

<sup>3</sup> W. Zulkarnain, *Budidaya Sayuran Tropis* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), 1.

maka kelompok adalah sekumpulan individu yang berkumpul bersama dalam suatu lingkungan yang memiliki tujuan yang sama.

Berkaitan dengan hal yang sudah dijelaskan diatas maka, Johnson menjabarkan tujuh definisi yang paling umum tentang kelompok yaitu:

- a. Kelompok dapat diartikan sebagai sekumpulan orang yang ada lingkungan yang sama dan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan
- b. Kelompok adalah sekumpulan individu yang memiliki ketergantungan satu sama lain dalam beberapa hal.
- c. Kelompok adalah sekumpulan individu yang melakukan suatu interaksi baik secara fisik maupun psikologis.
- d. Kelompok dapat diartikan sebagai suatu kesatuan sosial yang terdiri dari lebih dari satu individu yang menganggap mereka ada di dalam suatu kelompok.
- e. Kelompok adalah sekumpulan individu yang interaksinya disusun oleh serangkaian peran dan norma-norma yang berlaku.
- f. Kelompok dapat diartikan sebagai sejumlah individu yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pribadi melalui proses kebersamaan yang ada di dalam kelompok.
- g. Kelompok adalah sekumpulan individu yang mempengaruhi individu satu dengan individu lain yang ada didalam kelompok.

## 2. Ciri-Ciri Kelompok

Ada beberapa ciri-ciri kelompok yang dikatakan sebagai kelompok yaitu:<sup>4</sup>

- a. Terdapat dorongan atau motif yang sama antar individu satu dengan yang lain.
- b. Terdapat sebab-akibat interaksi yang berlainan terhadap individu satu dengan yang lain berdasarkan rasa dan kecakapan yang berbeda-beda antara individu yang terlepas di dalamnya.
- c. Adanya penegasan dan pembentukan struktur atau organisasi kelompok yang jelas dan terdiri dari peranan-peranan dan kedudukan masing-masing.
- d. Adanya peneguhan norma pedoman tingkah laku anggota kelompok untuk mencapai tujuan yang ada.

Suatu kelompok pasti memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan kelompok lain. Menurut Amiruddin Saleh, ciri-ciri kelompok yaitu sebagai berikut:<sup>5</sup>

- a. Terdiri atas individu-individu (dua atau lebih) saling berinteraksi secara kontinyu, idealnya dibatasi sekitar 20-25 orang.
- b. Saling ketergantungan antar individu.
- c. Partisipasi yang terus menerus dari individu.
- d. Mandiri, yaitu mengarahkan diri sendiri.
- e. Selektif dalam menentukan anggota, tujuan, kegiatannya, dan lain-lain.

---

<sup>4</sup> Dr. Namora Lumongga, M.Sc, *Konsling Kelompok* (Jakarta: Kencana, 2016), 4.

<sup>5</sup> Saleh, Amiruddin, *Dinamika Kelompok. In: Pengertian, Batasan, dan Bentuk Kelompok. Universitas Terbuka*, (Jakarta, pp, 2015), 12.

- f. Memiliki keragaman yang terbatas.
- g. Adanya norma yang mengatur perilaku anggotanya.
- h. Adanya pembagian tugas (status dan peran).
- i. Berlangsung dalam waktu yang relative lama.

### 3. Fungsi Kelompok

Fungsi kelompok dibagi menjadi 5, yaitu:<sup>6</sup>

- a. Menjalin hubungan sosial antar anggota dan kelompok. Bagaimana individu dalam suatu kelompok bisa berhubungan social tanpa komunikasi atau sejauh mana suatu kelompok dapat memelihara hubungan social diantara anggota dengan anggota ataupun anggota dengan kelompok.
- b. Fungsi pendidikan atau adukasi. Hal ini berkaitan dengan pertukaran informasi antar anggota. Melalui fungsi ini kebutuhan anggota akan informasi baru dapat terpenuhi. Dan secara tidak langsung kemampuan para anggota dibidangnya masing-masing dapat membawa pengetahuan baru atau justru membawa keuntungan untuk para anggota lainnya ataupun bagi kelompok.
- c. Kemampuan persuasi. Fungsi ini sebelumnya dapat menguntungkan atau merugikan pihak yang mem-persuasi. Misalnya, seorang anggota yang berusaha mem-persuasi anggota kelompok lainnya untuk tidak atau melakukan sesuatu. Jika ai mem-persuasi suatu yang sejalan dengan kelompok, maka ai akan diterima dan

---

<sup>6</sup> [https://www.academia.edu/4626796/Definisi\\_Kelompok](https://www.academia.edu/4626796/Definisi_Kelompok)

menciptakan iklim yang positif di dalam kelompok, tapi sebaliknya jika ia mem-persuasi suatu yang bertentangan dengan kelompok, maka akan berpotensi menciptakan konflik dan perpecahan di dalam kelompok.

- d. Masalah problem solving. Hal ini berkaitan erat dengan jalan-jalan alternative dari anggota kelompok untuk memecahkan masalah. Keuntungan problem solving dalam kelompok, salah satunya adalah banyak orang = banyakmaukan atau pendapat berkaitan fungsi no.
  - b. Latar belakang pendidikan yang berbeda memungkinkan pemasukan jalan alternative dari banyak sudut pandang, sehingga akan lebih bijaksana dalam pengambilan suatu keputusan.
- e. Sebagai tetapi fungsi ke lima ini lebih terfokus pada membantu diri sendiri, bukan kelompok. disini para individu yang memiliki masalah yang sama dikumpulkan, dan mereka diminta untuk saling terbuka dalam mengungkapkan diri mereka ataupun masalah mereka. Dalam kelompok ini juga tetap membutuhkan pemimpin sebagai pengatur atau penengah jika terjadi konflik atau perbedaan pendapat.

#### **4. Tipe-Tipe Kelompok**

Tipe-tipe kelompok dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kriteria. Secara umum, menurut Syarbaini tipe-tipe kelompok dibagi menjadi 5, yaitu sebagai berikut:



- a. Primary group dan Secondary group  
Kelompok primer adalah kelompok yang memiliki hubungan yang lebih intensif diantara individu-individu sehingga dapat mengenal ke arah yang lebih dekat, karena sering terjadi interaksi secara langsung. Berbeda dengan kelompok sekunder. Kelompok sekunder adalah kelompok besar yang biasanya terdiri dari anggota kelompok yang banyak yang tidak memiliki hubungan yang erat karena bersifat sementara karena didasari atas kepentingan bersama.
- b. Gemeinschaft dan Gesellschaft  
Gemeinschaft adalah kelompok yang bentuk kehidupannya berdasarkan ikatan batin secara alami dan sifatnya abadi, sedangkan gesellschaft artinya kelompok yang terbentuk karena ikatan lahiriah yang terjadi dalam waktu yang singkat.
- c. Formal group dan informal group  
Kelompok formal adalah kelompok yang terbentuk karena disengaja dan memiliki struktur organisasi juga larangan tertulis di dalamnya, yang mana jika peraturan tersebut dilanggar akan dikenakan sanksi. Sedangkan kelompok informal adalah kelompok yang terbentuk karena adanya pertemuan secara rutin dan sifatnya tidak memaksa karena lebih cenderung bersifat kekeluargaan.
- d. Membership dan reference group  
Membership adalah kelompok yang terbentuk karena individu memilih untuk bergabung dengan

kelompok tersebut secara sukarela dan dibuktikan secara fisik, sedangkan reference group adalah kelompok yang memiliki aturan-aturan yang digunakan sebagai acuan bagi individu untuk membentuk dirinya sendiri seakan bagian dari kelompok tersebut.

e. In-group dan Out-group

In-group adalah kelompok dimana individu merasa sukarela masuk ke dalam kelompok tersebut dan menjadi bagian di dalamnya, berbeda dengan out group yaitu individu yang bergabung ke dalam suatu kelompok tetapi tidak merasa menjadi bagian dari kelompok tersebut karena adanya unsur paksaan.

## **B. Potensi Wisata**

### **1. Pengertian Potensi Wisata**

Potensi wisata yaitu segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar wisatawan mau berkunjung ke destinasi tersebut. Secara sederhana, potensi wisata mengacu pada kemampuan suatu situs untuk menarik dan menerima wisatawan dengan perhatian tentang aksesibilitas, kualitas sumber daya, interpretasi sumber daya, dan sebagainya. Potensi pariwisata dapat didefinisikan sebagai “keseluruhan latar belakang alam, budaya, sejarah dan sosial ekonomi untuk organisasi kegiatan wisata di daerah tertentu”.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Hasium Budi Popon Srisusilawati, Gugus Putu Eka Kusuma, *Manajemen Pariwisata* (Bandung: Widina Media Utama, 2022), 362.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 pasal 3 tentang kepariwisataan (UU Kepariwisata), pada hakikatnya tujuan dari penyelenggaraan pariwisata sebagai berikut.<sup>8</sup>

- a. Memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan dan meningkatkan mutu obyek dan daya tarik wisata.
- b. Memupuk rasa cinta tanah air dan meningkatkan persahabatan antar bangsa
- c. Memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja.
- d. Meningkatkan pendapatan Nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakuran rakyat.
- e. Mendorong pendayagunaan produksi nasional.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa potensi pariwisata merupakan daya tarik wisata yang ada di daerah, dengan tujuan (menurut Undang-Undang kepariwisataan) antaranya untuk memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan dan meningkatkan mutu obyek dan daya tarik wisata.

## **2. Daya Tarik Pariwisata**

Menurut undang-undang tentang kepariwisataan, daya tarik wisata merupakan salah satu usaha dalam kepariwisataan. Usaha pariwisata yang lain meliputi kawasan wisata, jasa transportasi, jasa perjalanan, jasa makanan dan minuman, menyediakan akomodasi penyelenggaraan kegiatan liburan dan rekreasi, jasa informasi pariwisata, jasa konsultasi-konsultasi

---

<sup>8</sup> “Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.”

pariwisata, dan spa. Hal tersebut merupakan komponen-komponen yang ada di dalam usaha kepariwisataan. Setiap wisatawan berhak memperoleh informasi yang akurat mengenai daya tarik wisata agar wisatawan lebih mengenali tempat wisata yang dikunjungi. Selain itu wisatawan juga berhak mendapatkan pelayanan kepariwisataan sesuai standar hukum, perlindungan hak pribadi, pelayanan kesehatan, serta perlindungan asuransi untuk kegiatan pariwisata yang beresiko tinggi.

Faktor pembentukan daya tarik wisata yang berfungsi untuk pengembangan suatu daerah tujuan wisata atau kawasan wisata, yang mendorong wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata yaitu:<sup>9</sup>

- a. Kenyamanan yang bersifat alami seperti iklim, bentuk darah, pemandangan, hutan, belukar, flora, fauna serta pusat kesehatan.
- b. Hasil cipta manusia, faktor ini menjadi dua yaitu: benda yang memiliki nilai sejarah dan kegiatan yang bersifat kebudayaan.
- c. Tata cara hidup masyarakat secara tradisional yang dapat ditawarkan kepada wisatawan (kondisi budaya masyarakat) yang menjadi daya tarik tersendiri dalam suatu pariwisata.

Berdasarkan urain di atas bahwa faktor-faktor yang membuat wisatawan menjadi tertarik untuk berkunjung ke tempat wisata, salah satu faktor utama yaitu transportasi. Transportasi merupakan faktor utama bagi wisata yang ingin berkunjung, wisata akan

---

<sup>9</sup> Oka A Yoeti, *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata* (Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2005).

merasakan nyaman, begitupun dengan sarana penunjang lainnya seperti tempat ibadah, toilet dan air yang bersih.

### 3. Karakteristik Sapta Pesona

Masyarakat sebagai tuan rumah dimana suatu objek wisata perlu berupaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif, upaya-upaya tersebut harus memuat unsur sapta pesona. Berdasarkan Keputusan Pemerintah Menteri Pariwisata, Pos, Telekomunikasi Nomor KM.5/UM.209/MPPT-89, Sapta Pesona adalah tujuan unsur yang terkandung di dalam setiap produk serta dipergunakan sebagai tolak ukur peningkatan kualitas produk pariwisata. Sedangkan menurut Permenbudpar Nomor PM.04/UM.001/MKP/2008, Sapta Pesona penjabaran konsep sadar wisata khususnya yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif.<sup>10</sup>

Adapun tujuan program sapta pesona ini tercantum pada Pasal 3 dijelaskan Sapta pesona untuk meningkatkan kesadaran, rasa tanggung jawab segenap lapisan masyarakat, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat luas untuk mampu bertindak dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat diselenggarakannya program sapta pesona yaitu untuk menarik dan meningkatkan minat wisata untuk

---

<sup>10</sup>“<https://jdih.maritim.go.id/Cfind/Source/Files/Permenparekraf/Kemenbudpar/Peraturan-Menteri-Kebudayaan-Dan-Pariwisata-Nomor-Pm-04-Tahun-2008.>” n.d.

berkunjung ke suatu objek wisata, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Pelaksanaan sapta pesona merupakan inti dari program pemerintah dalam meningkatkan sadar wisata masyarakat kearah yang lebih mantap oleh karena itu sapta pesona dijadikan program nasional yang bertujuan meningkatkan kesadaran serta tanggung jawab segenap lapisan pemerintah, swasta, dan masyarakat.<sup>11</sup>

Sapta pesona mengandung tujuh unsur yang menentukan citra baik terhadap objek wisata, pada pasal 2 dijelaskan tujuh unsur sapta pesona yang dimaksud yakni keaman, ketertib, kebersihan, kesejuk, keindahan, keramah, dan kenangan. Ketujuh unsur sapta peson tersebut memang begitu terasa penting dan dibutuhkan, bukan hanya sebagai kebutuhan pokok wisatawan, namun juga sebagai tolak ukur dalam meningkatkan kualitas pariwisata. Pelaksanaan sapta pesona merupakan inti dari program dalam meningkatkan sadar wisata masyarakat kearah yang lebih baik. Sapta pesona sebagai pedoman nasional yang memiliki tujuan.

Adapun tujuh unsur sapta pesona yang diterapkan sebagai berikut:

a. Aman

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang memberikan rasa tenang, bebas dari rasa takut dan

---

<sup>11</sup> Ade Irma Suryani, “Strategi Pengembangan Pariwisata Lokal.” (Jurnal Program Studi Pendidikan Geografi STKIP PGRI), *Strategi Pengembangan Lokal*, n.d., 33.

kecemasan bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Bentuk aksi yang perlu diwujudkan, antara lain:

- 1) Sikap tidak mengganggu kenyamanan wisatawan dalam kunjungannya.
- 2) Menolong dan melindungi wisatawan.
- 3) Menunjukkan rasa bersahabat terhadap wisatawan.
- 4) Memelihara keamanan lingkungan.
- 5) Membantu memberi informasi kepada wisatawan.
- 6) Menjaga lingkungan yang bebas dari bahaya penyakit menular.
- 7) Meminimalkan resiko kecelakaan dalam penggunaan fasilitas publik.

b. Tertib

Suatu kondisi lingkungan dan pelayanan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi serta kualitas fisik dan layanan yang konsisten dan teratur serta efisien sehingga memberikan rasa nyaman dan kepastian bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Bentuk aksi yang perlu diwujudkan, antara lain:

- 1) Mewujudkan budaya antri.
- 2) Memelihara lingkungan dengan mentaati peraturan yang berlaku.
- 3) Disiplin waktu/tepat waktu.
- 4) Serba teratur, rapi dan lancar.

c. Bersih

Suatu kondisi lingkungan serta kualitas produk dan pelayanan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sehat/higienis sehingga memberikan rasa nyaman dan senang bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Bentuk aksi yang perlu diwujudkan, antara lain:

- 1) Tidak membuang sampah/limbah sembarangan.
- 2) Menjaga kebersihan lingkungan objek dan daya tarik wisata serta sarana prasarana pendukungnya.
- 3) Menjaga lingkungan yang bebas dari polusi udara (akibat asap kendaraan, rokok atau bau lainnya).
- 4) Menyiapkan sajian makanan dan minuman yang higienis.
- 5) Menyiapkan perlengkapan penyajian makanan dan minuman yang bersih.
- 6) Pakaian dan penampilan petugas bersih dan rapi.

d. Sejuk

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sejuk dan teduh yang akan memberikan perasaan nyaman dan “betah” bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Bentuk aksi yang perlu diwujudkan, antara lain:



- 1) Melaksanakan penghijauan dengan menanam pohon.
- 2) Memelihara penghijauan di objek dan daya tarik wisata serta jalur wisata.
- 3) Menjaga kondisi sejuk dalam area publik/fasilitas umum, hotel, penginapan, restoran dan sarana prasarana dan komponen/fasilitas kepariwisataan lainnya.

e. Indah

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang indah dan menarik yang akan memberikan rasa kagum dan kesan yang mendalam bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut, sehingga mewujudkan potensi kunjungan ulang serta mendorong promosi ke pasar wisatawan yang lebih luas. Bentuk aksi yang perlu diwujudkan, antara lain:

- 1) Menjaga objek dan daya tarik wisata dalam tatanan yang estetik, alami dan harmoni.
- 2) Menjaga lingkungan dan tempat tinggal secara teratur dan serasi serta menjaga karakter kelokalan.
- 3) Menjaga keindahan vegetasi, tanaman hias dan peneduh sebagai elemen estetika lingkungan yang bersifat alami.

f. Ramah

Suatu kondisi lingkungan yang bersumber dari sikap masyarakat di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan suasana

yang akrab, terbuka dan penerimaan yang tinggi yang akan memberikan perasaan nyaman, perasaan diterima dan “betah” (seperti di rumah sendiri) bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Bentuk aksi yang perlu diwujudkan, antara lain:

- 1) Bersikap sebagai tuan rumah yang baik dan rela serta selalu siap membantu wisatawan.
- 2) Memberi informasi tentang adat istiadat secara sopan.
- 3) Menunjukkan sikap menghargai dan toleransi terhadap wisatawan.
- 4) Menampilkan senyum yang tulus.

g. Kenangan

Suatu bentuk pengalaman yang berkesan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang akan memberikan rasa senang dan kenangan indah yang membekas bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Bentuk aksi yang perlu diwujudkan, antara lain:

- 1) Menggali dan mengangkat keunikan budaya lokal.
- 2) Menyajikan makanan dan minuman khas lokal yang bersih, sehat dan menarik.
- 3) Menyediakan cinderamata yang menarik, unik/ khas serta mudah dibawa.

Dengan menerapkan unsur sapta pesona yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan sebagai tolak ukur peningkatan kualitas produk pariwisata.

## C. Pemberdayaan Masyarakat

### 1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (empowerment), berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan).<sup>12</sup> Pengembangan masyarakat merupakan upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Selain itu pengembangan masyarakat juga diartikan sebagai komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga masyarakat memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depan mereka.<sup>13</sup>

Menurut Gordon G. Darkenwal dan Sharan B. Meriam, pengembangan masyarakat berintikan kegiatan sosial yang diinfokuskan untuk memecahkan masalah-masalah sosial. Dalam pengembangan masyarakat, batasan antara belajar dan bekerja sangat tipis, karena keduanya berjalan secara terpadu.<sup>14</sup>

Pengembangan masyarakat dikenal dengan istilah Community Development. Community Development makna yang penting dari dua konsep yaitu : community yang bermakna “kualitas hubungan sosial” dan Development bermakna “perubahan kearah kemajuan yang terencana dan bersifat gradual”.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdaya Rakyat* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), 57.

<sup>13</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktik* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 4.

<sup>14</sup> *Ibid.*, 7.

<sup>15</sup> Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 30.

Perubahan yang dimaksud diatas adalah perubahan yang bersifat transformatif yang lahir langsung dari masyarakat, yang terjadi melalui proses yang alami. Melalui perubahan yang transformatif dan terencana menjadikan masyarakat lebih kreatif dalam meningkatkan kondisi kehidupannya serta dapat memampukan dirinya sendiri.

Soetomo dalam bukunya mendefinisikan *community development* adalah suatu proses yang merupakan usaha masyarakat sendiri yang diintegrasikan dengan otoritas pemerintah guna memperbaiki kondisi sosial ekonomi dan kultural komunitas, kedalam kehidupan nasional dan mendorong kontribusi komunitas yang lebih optimal bagi kemajuan nasional.<sup>16</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengembangan masyarakat adalah suatu proses tindakan bersama masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, baik itu dalam aspek ekonomi, sosial, lingkungan, maupun aspek kehidupan lainnya. Hal ini dilakukan melalui partisipasi dan semangat swadaya masyarakat untuk mencapai tujuan tersebut. Proses ini melibatkan peran pemerintah dan pihak-pihak terkait lainnya, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya alam sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri.

Sedangkan menurut Twelvetrees pengembangan masyarakat adalah “the process of assisting ordinary

---

<sup>16</sup> Soetomo, *Pembangunan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 79.

people to improve their own communities by undertaking collective actions.”<sup>17</sup> Artinya upaya untuk membantu orang-orang dalam meningkatkan kelompok mereka sendiri dengan cara melakukan usaha bersama-sama.

Jadi, pengembangan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk memungkinkan individu maupun kelompok masyarakat untuk dapat menyelesaikan masalah-masalah sosial serta memiliki pilihan nyata yang mengenai masa depannya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

## 2. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan

Mathews menyatakan bahwa: “prinsip adalah suatu pernyataan tentang kebijakan yang dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan secara konsisten”. Karena itu, prinsip berlaku umum, dapat diterima secara umum, dan telah diyakini kebenarannya dari berbagai pengamatan dalam kondisi yang beragam. Dengan demikian prinsip dapat dijadikan sebagai landasan pokok yang benar, bagi pelaksanaan yang akan dilaksanakan. Prinsip biasanya diterapkan dalam dunia akademis, leagans menilai bahwa setiap penyuluh/fasilitator dalam melaksanakan kegiatan harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip pemberdayaan, yaitu:<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Ibid., 38.

<sup>18</sup> Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Public* (Bandung: Alfabeta, 2013), 105.

- a. Mengerjakan, kegiatan pemberdayaan harus sebanyak mungkin melibatkan masyarakat untuk mengerjakan/menerapkan sesuatu. Karena melalui “mengerjakan” mereka akan mengalami proses belajar (baik dengan menggunakan pikiran, perasaan dan keterampilannya) yang akan terus diingat untuk jangka waktu yang lebih lama.
- b. Akibat, kegiatan pemberdayaan harus memberikan akibat atau pengaruh yang baik atau bermanfaat; karena, perasaan senang/puas atau tidak-senang/kecewa akan mempengaruhi semangatnya untuk mengikuti kegiatan belajar/pemberdayaan dimasa-masa mendatang.
- c. Asosiasi, setiap kegiatan pemberdayaan harus dikaitkan dengan kegiatan lainnya sebab, setiap orang cenderung untuk mengaitkan/menghubungkan kegiatannya dengan kegiatan/pristiwa yang lainnya.

### **3. Konsep Pemberdayaan**

Istilah pemberdayaan semakin populer dalam konteks pembangunan dan konteks kemiskinan. Ketidak berdayaan atau memiliki kelemahan dalam aspek: pengetahuan, pengalaman, sikap keterampilan, modal usaha, networking, semangat, kerja keras, ketekunan, dan aspek lainnya. Kelemahan dalam berbagai aspek tadi mengakibatkan ketergantungan, ketidakberdayaan, dan kemiskinan. Istilah kekuasaan seringkali identik dengan kemampuan individu untuk membuat dirinya atau pihak lain melaksanakan apa yang diinginkannya. Kemampuan tersebut baik untuk

mengatur dirinya, mengatur orang lain sebagai individu atau kelompok/organisasi, terlepas dari kebutuhan, potensi, atau keinginan orang lain.

Sedangkan indikator pemberdayaan menurut suharto paling tidak memiliki 4 hal, yaitu:

- a. Merupakan kegiatan yang terencana dan kolektif
- b. Memperbaiki kehidupan masyarakat
- c. Prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung
- d. Serta dilakukan melalui program peningkatan kapasitas.<sup>19</sup>

Maka dari itu, dalam rangka pengembangan kapasitas masyarakat, tidak tabu bagi peranan pihak eksternal. Apabila pengembangan kapasitas tersebut ditujukan kepada masyarakat lokal, maka pihak eksternal adalah mereka yang berasal dari luar masyarakat lokal yang mempunyai kepedulian terhadap pemberdayaan masyarakat. Lembaga eksternal ini bisa berasal dari lembaga pemerintah maupun non pemerintah. Sudah tentu sesuai dengan pendekatan pemberdayaan, peranan mereka harus diposisikan sebagai bagian dari enabling proses.

Oleh sebab itu, yang dominan semestinya tetap masyarakat yang bersangkutan. Itulah sebabnya berbagai upaya dari luar ini lebih tepat sebagai stimuli eksternal, oleh karena lebih bersifat

---

<sup>19</sup> Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Diera Glo* (Bandung: Alfabeta, 2014), 115.

mendorong dan merangsang tumbuh berkembangnya potensi serta benergi eksternal.<sup>20</sup>

Pemberdayaan yang terkait dengan hal ini ialah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang merupakan bentuk dari upaya dari pemerintah dalam memberdayakan masyarakat. Sehingga Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dapat memandirikan dirinya dan mengembangkan potensi-potensi yang ada baik Sumber Daya Manusianya (SDM) ataupun Sumber Daya Alamnya (SDA). Maka dari itu, stimuli yang dilakukan harus berdasarkan kebutuhan masyarakat agar proses tumbuh berkembangnya masyarakat semakin baik.

#### **4. Tahapan-Tahapan Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan sebagai suatu proses, tentunya dilaksanakan secara bertahap, dan tidak bisa dilaksanakan secara instan. Maka dari itu, ada tiga tahapan yang dilalui untuk sampai pada kondisi dimana masyarakat berdaya untuk mengembangkan dirinya sendiri, ketiga tahap yaitu, tahap penyadaran, Tahap pengkapasitasan (*capacity building*), dan Tahap pendayaan (*empowerment*).<sup>21</sup>

Maka dalam hal ini penulis menggunakan tahapan-tahapan pemberdayaan tersebut sebagai teori pendukung dalam penelitiannya yang akan diuraikan sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 119.

<sup>21</sup> Ayub M. Padangaran, *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat*, (Kendari: Unhalu Press, 2011), 31.



- a. Tahap penyadaran, yaitu tahap dimana masyarakat diberi pencerahan dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk mempunyai kapasitas dan menikmati sesuatu yang lebih baik.
- b. Tahap pengkapasitasan (*capacity building*), yaitu tahap dimana masyarakat diberi pengetahuan keterampilan, fasilitas, organisasi, dan system nilai atau aturan main. Pengkapasitasan dilakukan oleh masyarakat sendiri (orang dalam) maupun oleh orang lain (orang luar).
- c. Tahap Pendayaan (*Empowerment*) yaitu tahap dimana masyarakat diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang mereka telah miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri.

Pada tahapan penyadaran dapat dilakukan pencerahan seperti sosialisasi, dorongan berupa motivasi dari orang yang sudah terlebih dahulu menyadari suatu hak untuk berkapsitas menikmati kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya dan berhasil melakukannya, hal tersebut dapat menjadi salah satu upaya untuk mengangkat kesadaran diri dari setiap masyarakat agar masyarakat dapat menyadari bahwa mereka juga memiliki hak yang sama untuk bisa menikmati kehidupan yang lebih baik lagi. Kemudian pada tahapan pengkapasitasan, setelah masyarakat sudah menyadari hak mereka untuk mempunyai kehidupan yang lebih baik kemudian masyarakat diupayakan untuk diberikan kemampuan baik itu berupa pengetahuan, keterampilan, fasilitas,

organisasi, sistem nilai ataupun sistem aturan main. Kemampuan berupa pengetahuan dalam berpikir lebih luas dalam artian diberikan wawasan tentang potensi yang mereka miliki, kemampuan keterampilan setelah mengetahui potensi apa yang ada disekitar atau yang dimiliki untuk kemudian dikembangkan melalui keterampilan ataupun pengetahuan yang telah didapatkan untuk kemudian difasilitasi dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan tersebut. Apabila telah mampu dikuasai seluruhnya masyarakat kemudian bisa mencapai tahapan pendayaan. Dimana mereka diberikan kesempatan dan otoritas untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan yang telah mereka miliki untuk kemudian digunakan dalam mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri sehingga mereka bisa menjadi masyarakat yang mandiri dan meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

Kegiatan yang dilakukan secara kolektif memang masih diyakini oleh sebagian pakar pengembangan masyarakat sebagai cara yang lebih efektif untuk mengembangkan taraf kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi dalam banyak kasus pula ditemukan adanya kegagalan-kegagalan dari proyek-proyek yang seluruhnya dikerjakan secara berkelompok. Berdasarkan pada kenyataan-kenyataan yang sering ditemukan dilapangan maka terdapat 2 kalangan yang berbeda pendapat dalam hal pelaksanaan kegiatan pengembangan masyarakat. Sebagian pakar berpendapat bahwa kegiatan yang dilakukan secara berkelompok akan lebih efisien dan lebih efektif,

karena adanya efeksinerjisitas, dan sebagian lainnya berpendapat bahwa kegiatan yang dilakukan secara individu akan lebih efisien dan efektif karena dilaksanakan dengan tanggung jawab yang penuh.

Alasan yang sering ditemukan dari golongan yang tidak melaksanakan pendekatan kelompok adalah bahwa kegiatan dilakukan secara berkelompok maka akan muncul perilaku saling mengharap dan menyebabkan oknum-oknum tertentu dalam kelompok itu bersikap masa bodoh. Sebaliknya adapula oknum yang justru menyalahgunakan fasilitas bersama untuk kepentingan pribadinya. Jika kegiatan pengembangan dikerjakan secara individu maka individu-individu itu akan melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab sehingga tingkat keberhasilannya akan tinggi. Bagi kalangan yang menyukai pendekatan kelompok diperoleh argumen bahwa kegiatan yang dilakukan secara kolektif atau berkelompok akan lebih efisien dan lebih efektif karena mereka akan saling bersinergi baik dalam hal tenaga maupun pemikiran sehingga hasil yang diperoleh akan maksimal. Untuk kedua pendapat ini, nampaknya masih harus dilakukan kajian tindak yang lebih banyak lagi untuk mendukung salah satunya.<sup>22</sup>

## **5. Model Pengembangan Masyarakat**

Pengembangan masyarakat menurut Mayo yang dikutip oleh Ayub M. Pangandaran dalam bukunya, dibangun berdasarkan dua perspektif, yaitu perspektif profesional yang menitik beratkan pada usaha

---

<sup>22</sup> Ibid., 32.

meningkatkan kemandirian dan memperbaiki sistem pemberian pelayanan dalam kerangka relasi-relasi sosial, dan perspektif radikal yang berfokus pada upaya mengubah ketidak seimbangan relasi-relasi sosial melalui pemberdayaan kelompok lemah, mencari sumber kelemahannya, dan menganalisis sumber ketertindasannya. Domineli dan Mayo Daklam bukunya Ayub Pangandaran merumuskan enam model pengembangan masyarakat, yaitu:

- a. Model perawatan masyarakat yakni kegiatan voluntir untuk mengurangi kesenjangan legalitas.
- b. Model pengorganisasian masyarakat yakni kegiatan oleh lembaga swadaya masyarakat yang bertujuan melakukan perbaikan kordinasi antar berbagai lembaga yang menangani kesejahteraan sosial.
- c. Model pembangunan masyarakat yaitu kegiatan yang memberikan perhatian pada peningkatan keterampilan dan kemandirian masyarakat dalam menangani problema yang dihadapi masyarakat.
- d. Model aksi masyarakat yaitu kegiatan-kegiatan yang bertujuan membangkitkan kelompok-kelompok masyarakat lemah untuk meningkatkan kemampuan.
- e. Model gender yaitu kegiatan yang bertujuan ketidaksetaraan antara laki-laki dan perempuan.
- f. Model anti Rasisme yaitu kegiatan yang bertujuan memperjuangkan kesamaan dan kesempatan antar berbagai ras dan etnik.

Sementara Menurut Jack Rothman yang dikutip oleh Edi Suharto dalam bukunya menyatakan bahwa

model pengembangan masyarakat yang sering digunakan dalam lapangan ada 3 macam, yaitu:

a. Pengembangan Masyarakat Lokal (Locality Development)

Pengembangan Masyarakat Lokal Adalah proses yang ditunjukkan untuk menciptakan kemajuan ekonomi dan sosial bagi masyarakat melalui partisipasi aktif dan inisiatif anggota masyarakat itu sendiri. Masyarakat bukan sebagai klien yang bermasalah melainkan sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi yang sepenuhnya dikembangkan. Inti dari pengembangan masyarakat adalah pengembangan kepemimpinan lokal, peningkatan strategi kemandirian, informasi, komunikasi, relasi dan keterlibatan anggota masyarakat. Model ini lebih mengorientasikan pada tujuan proses daripada tujuan hasil.

b. Perencanaan Sosial (Sosial Planning)

Perencanaan sosial berorientasi pada tugas. Keterlibatan masyarakat dalam proses pembuatan kebijakan, penentuan tujuan dan pemecahan masalah bukan merupakan prioritas, karena pengambilan keputusan dilakukan oleh pekerja sosial di lembaga formal seperti Lembaga Pemerintahan atau Swasta (LSM). Pekerja komunitas bertugas melakukan penelitian, analisa masalah, dan kebutuhan masyarakat, identifikasi, melaksanakan dan mengevaluasi program pelayanan kemanusiaan.

c. Aksi Sosial (Sosial Action)

Pendekatan ini didasarkan pada suatu pandangan bahwa masyarakat adalah sistem klien yang seringkali menjadi korban ketidakadilan struktur. Mereka miskin sebab dimiskinkan, mereka lemah karena dilemahkan, dan tidak berdaya karena tidak diberdayakan, oleh kelompok elit masyarakat yang menguasai sumber-sumber ekonomi, politik dan kemasyarakatan. Aksi sosial berorientasi pada tujuan proses dan tujuan hasil. Masyarakat diorganisir melalui proses penyadaran, pemberdayaan dan tindakan-tindakan aktual untuk merubah struktur kekuasaan agar lebih memenuhi prinsip demokrasi, pemerataan (equality) dan keadilan (equity).

Inti dari pengembangan masyarakat ada dua yaitu individu dan kelompok. Kelompok tidak mungkin berkembang jika individu-individu yang menjadi anggota dari kelompok itu belum memiliki kesadaran dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya. Sebaliknya individu tidak akan optimal untuk mengembangkan dirinya tanpa berkelompok, karena baik dari segi ekonomi terlebih dari segi sosial, optimalisasi tujuan akan tercapai jika ada sinergi yang positif diantara individu-individu dalam kelompok masyarakat.

## DAFTAR RUJUKAN

### BUKU

- Abdurahman fatoni. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Ade Irma Suryani. “‘Strategi Pengembangan Pariwisata Lokal.’ (Jurnal Program Studi Pendidikan Geografi STKIP PGRI),” *Strategi Pengembangan Lokal*, n.d., 33.
- Ayub M. Padangaran. *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat*,. Kendari: Unhalu Press, 2011.
- Bambang Setiyadi. *Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Chafid Fandeli. *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada, 2001.
- Departemen Pendidikan dan Budaya. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Dita Angga Rusiana. “BUMDes Motor Penggerak Desa,” n.d.
- Dr. Namora Lumongga, M.Sc, *Konsling Kelompok*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdaya Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2014.
- . *Membangun Masyarakat Memberdaya Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2014.
- Emzir. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Wali Pers, 2010.
- Eva Rahmawati. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021.

- Estikowati, Stella Alvianna, Widji Astuti, Syarif Hidayatullah, Rulli Krisnanda. *Pengantar Ilmu Pariwisata (Sejarah, Jenis, Macam, Dampak, dan Istilah dalam Pariwisata)*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.
- Fredian Tonny Nasdian. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- Hidayat, Rahmat. "Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu 'Laskar Pelangi' Karya Nidji." *EJournal Ilmu KOMunikasi* 2, no. 1 (2014): 243–58. <http://www.fisip-ummul.ac.id>.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- J.Rcayo. *Metode Penelitian Kualitati: Jenis Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2013.
- Kartini Kartono. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Moloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muh. Natsir. *Metode Penelitian*. Bogor Selatan: Gralia Indonesia, 2005.
- Nazsir, Nasrullah. *Sosiologi: Kajian Lengkap Konsep dan Teori Sosiologi Sebagai Ilmu Sosial*. Bandung: Widya Padjadjaran, 2008.
- Nyoman S. Pendit. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 2006.
- Oda I. B. Hariyanto. "Membangun Karakter Sadar Wisata Masyarakat Di Destinasi Melalui Kearifan Lokal Sunda", (*Jurnal Tentang Kepariwisataaan, AKPAR BSI Bandung, 2017*),. Vol. IV, n.d.



- Oos M. Anwas. *Pemberdayaan Masyarakat Diera Glo*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Pesona, Sapta, *Kelompok Sadar Wisata, Keberadaan Pokdarwis, Buku Pedoman, Kelompok Sadar, and Pembinaan Pokdarwis. "K a t a Pengantar,"* n.d.
- Popon Srisusilawati, Gugus Putu Eka Kusuma, Hasium Budi. *Manajemen Pariwisata*. Bandung: Widina Media Utama, 2022.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Saleh, Amiruddin, *Dinamika Kelompok. In: Pengertian, Batasan, dan Bentuk Kelompok*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2015.
- Sedarmayati. *Membangun Dan Mengembangkan Kebudayaan & Industry Kepariwisata (Bunga Rantai Tulisan Pariwisata)*. Bandung: PT. Reflika Aditama, 2014.
- Soetomo. *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- . *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- . *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Pengantar Metode Penelitian*. Bandung: Alfa Beta Bandung, 2015.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Merdeka Rakyat*. Bandung: PT. Reflika Aditama, 2005.
- Timotius. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi, 2017.
- Totok Mardikanto. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Public*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- “Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan,” 2013.
- W. Zulkarnain, *Budidaya Sayuran Tropis*. Jakarta : Bumi Aksara, 2013.
- Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos, 1997.
- Yoeti, Oka A. *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2005.
- Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

## **SKRIPSI**

Herca Yurike, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata Di Wisata Labuhan Jukung Kabupaten Pesisir Barat*, Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019.

Herdi Yulianda, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui*

*Potensi Pariwisata Di Desa Kampung Baru Kecamatan Kota Agung Timur Kabupaten Tanggamus*, Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017.

Iwan Romadhon, *Pengembangan Masyarakat Pelaku Wisata Oleh Pokdarwis Gerbang Madu Di Taman Wisata Gerbang Banyu Langit Bintaran Kulon Srimulyo*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

#### **SUMBER ONLINE**

“[Http://Pu.Banglikab.Go.Id/Index.Php/Baca-Berita/712/Kelompok-Sadar-Wisata-Merupakan-Mitra-Pemerintah-Dalam-Pembangunan-Pariwisata.Html](http://Pu.Banglikab.Go.Id/Index.Php/Baca-Berita/712/Kelompok-Sadar-Wisata-Merupakan-Mitra-Pemerintah-Dalam-Pembangunan-Pariwisata.Html),” n.d.

“[Http://Repository.Upi.Edu/17046/5/S\\_KTP\\_1001835\\_Chapter3.Pdf](http://Repository.Upi.Edu/17046/5/S_KTP_1001835_Chapter3.Pdf), Diunduh Pada 23 Maret 2022.” n.d.

“[Https://jdih.Maritim.Go.Id/Cfind/Source/Files/Permenparekraf/Kemenbudpar/Peraturan-Menteri-Kebudayaan-Dan-Pariwisata-Nomor-Pm-04-Tahun-2008.](https://jdih.maritim.go.id/cfind/source/files/permenparekraf/kemenbudpar/peraturan-menteri-kebudayaan-dan-pariwisata-nomor-pm-04-tahun-2008.),” n.d.

“[Https://Lampung.Com/daftar-Wisata-Air-Terjun-Andalan-Di-Desa-Datar-Lebuay-Tanggamus/](https://lampung.com/daftar-wisata-air-terjun-andalan-di-desa-datar-lebuay-tanggamus/),” n.d.